

SARI

Sambungmacan merupakan wilayah yang memiliki situs paleontologi yang menonjol karena kekayaan temuannya, mulai dari fosil manusia purba (*hominin*), fauna, hingga artefak. Situs ini pertama kali dikenal karena penemuan spesimen *Homo erectus* secara tidak sengaja oleh masyarakat setempat ketika melakukan penggalian kanal yang memotong aliran sungai Bengawan Solo untuk mencegah banjir. Akan tetapi penelitian tentang fosil temuan di daerah Sambungmacan masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan situs lainnya seperti Sangiran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis fosil vertebrata berdasarkan karakteristik morfologi fosil, mengetahui posisi fauna Sambungmacan berdasarkan biostratigrafi vertebrata Pulau Jawa, mengetahui rekonstruksi lingkungan purba berdasarkan asosiasi fauna daerah Sambungmacan. Metodologi yang digunakan di antaranya pengumpulan data primer dari koleksi fosil vertebrata di Museum Geologi Bandung hasil ekskavasi pada tahun 1987 – 2008 dan pengamatan di permukaan pada tahun 2018. Fosil yang dianalisis berjumlah 36 bagian kranial dan 55 bagian postkranial dengan pengamatan morfologi dan tafonomi. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa spesimen fosil vertebrata diantaranya adalah *Stegodon sp*, *Proboscidae*, *Stegodon trigonocephalus*, *Bibos paleojavanicus*, *Bovidae*, *Axis paleojavanicus*, *Axis lydekkeri*, *Cervidae*, *Muntiacus sp*, *Sus magrocnathus*, *Suidae*, *Crocodylus sp*, *Geomydidae*, *Testudinidae*, *Hexaprotodon sp*, *Panthera tigris*, *Homo erectus*, dan *Rhinoceros sondaicus*. Hasil temuan dapat diinterpretasikan lingkungan purba di daerah Sambungmacan masuk ke dalam hutan terbuka, didasarkan pada kerangka biostratigrafi vertebrata Pulau Jawa yang menunjukkan kesebandingan dengan kelompok Fauna Kedung Brubus yang berumur 0.8 – 0.7 Ma.

Kata kunci: Sambungmacan, Rekonstruksi lingkungan purba, Fosil fauna, Biostratigrafi.